



YOGYKARYA

► KELURAHAN PAKUNCEN

Siswa Dilibatkan Kelola Sampah

WIROBRAJAN—Warga RW 12, Kelurahan Pakuncen, Kemantren Wirobrajan mengelola sampah anorganik melalui Bank Sampah Mugi Resik. Melalui bank sampah tersebut, sampah anorganik dari tiap rumah tangga dikelola, selain itu murid Satuan PAUD Sejenis (SPS) Gembira juga diajak untuk memilah dan mengolah sampah sejak dini.

Feriyanti Ketua Bank Sampah Mugi Resik RW 12 menyampaikan bank sampah tersebut dibentuk pada 2014 dengan mengelola sampah dari empat RT. Hingga kini, warga yang bergabung menjadi nasabah sudah lebih dari 70 Kartu Keluarga (KK), atau lebih dari 50% dari jumlah KK di wilayah itu.

Dari nasabah tersebut, sebagian menghasilkan sampah anorganik dari sampah domestik. Sedangkan yang belum menjadi nasabah, mayoritas merupakan pemilik toko yang telah memiliki langganan untuk menampung sampahnya.

"Biasanya itu yang di pinggir jalan, di toko, karena mereka masalah utamanya [sampah yang paling banyak dihasilkan] kardus bekas. Biasanya kardus mereka jual lagi, ada yang ambil sendiri. Kalau di toko mereka sampah rumah tangganya tidak terlalu banyak," kata Feriyanti, belum lama ini.



Murid SPS Gembira membuat kerajinan dari kulit telur belum lama ini.

Dari penimbangan di bank sampah, omzet yang didapat sekitar Rp250.000-Rp.300.000/ tiap penimbangan. Feriyanti mengatakan tiap dua pekan sekali, sampah anorganik yang telah dipilah warga dapat dijual melalui di bank sampah.

Setelah itu, sampah tersebut akan dibeli oleh pengepul dan disalurkan ke tempat pengolahan sampah.

Sampah yang diterima Bank Sampah Mugi Resik beragam, antara lain sampah plastik, kaca, seng, kertas. "Hampir semua sampah anorganik kami terima. Sampah plastik kresek kami terima juga, nanti dibedakan

warnanya, kalau yang merah bisa kita jadikan bunga," kata Feriyanti.

Beberapa sampah yang dapat diolah dikumpulkan pengurus untuk diolah kembali menjadi barang yang dapat digunakan, salah satunya menjadi kerajinan. Pembuatan kerajinan melibatkan anggota PKK. Untuk ide kreasi kerajinan biasanya didapatkan dari sosial media.

Feriyanti yang juga sebagai pengajar di SPS Gembira mengatakan pemilahan dan pengolahan sampah berusaha diajarkan sejak dini. Saat ini, di SPS Gembira terdapat 21 murid PAUD dengan konsentrasi edukasi untuk mengolah sampah mulai dari usia 2-4 tahun. (Stefani Yulndriani)



Gandeng Gandeng

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005